

Kegiatan Mengajar di TPQ Sugarang Bayu

Septika Amanda Siagian¹, Cut daifah², Pandi Akbar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail : septikaamandasiagian@gmail.com¹, cutdaifah@gmail.com²,
pandiakbar24@gmail.com³

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman anak-anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan mengajar di TPQ Sugarang Bayu, termasuk metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di TPQ Sugarang Bayu meliputi metode Iqra', talaqqi, dan hafalan, yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Tantangan utama dalam kegiatan mengajar di TPQ ini adalah keterbatasan tenaga pengajar, fasilitas yang belum memadai, serta tingkat perhatian siswa yang bervariasi. Meskipun demikian, TPQ Sugarang Bayu tetap berupaya meningkatkan efektivitas pengajaran melalui pelatihan guru dan optimalisasi metode pembelajaran. Studi ini menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam mendukung keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an bagi generasi muda. Dengan pengelolaan yang lebih baik, TPQ dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter Islami anak-anak.

Kata Kunci: *TPQ, Metode Pengajaran, Pendidikan Al-Qur'an, Tantangan Mengajar, Pembelajaran Anak.*

Abstract

The Qur'anic Education Park (TPQ) plays a crucial role in shaping children's character and Islamic understanding from an early age. This study aims to analyze the teaching activities at TPQ Sugarang Bayu, including teaching methods, challenges faced, and their impact on students' development. This research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques to obtain valid data. The findings indicate that the teaching methods applied at TPQ Sugarang Bayu include the Iqra' method, talaqqi (oral transmission), and memorization, combined with interactive approaches to enhance students' comprehension. The primary challenges in teaching at TPQ include a shortage of teachers, inadequate facilities, and varying levels of student attention. Despite these challenges, TPQ Sugarang Bayu continues to improve teaching effectiveness through teacher training and optimization of learning methods. This study highlights the importance of support from various stakeholders, including parents and the community, in sustaining Qur'anic education for the younger generation. With better management, TPQ can continue to be an effective educational institution in shaping children's Islamic character.

Keywords: *TPQ, Teaching Methods, Qur'anic Education, Teaching Challenges, Children's Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dalam konteks masyarakat Muslim, pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan keilmuan yang berlandaskan ajaran Islam. Salah satu lembaga yang berperan dalam pendidikan Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang menjadi wadah bagi anak-anak untuk belajar membaca, memahami, dan

menghafal Al-Qur'an serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. TPQ berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya mengajarkan aspek teknis membaca Al-Qur'an tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti akhlak mulia, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Zubaedi, 2015).

TPQ Sugaraang Bayu merupakan salah satu TPQ yang berperan aktif dalam mendidik anak-anak agar memiliki pemahaman agama yang kuat sejak dini. Keberadaan TPQ ini menjadi sangat penting, terutama di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang dapat mengikis nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat (Rahmat, 2018). Namun, meskipun memiliki peran strategis dalam pendidikan agama, kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari segi internal maupun eksternal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang efektif. Sebagai lembaga nonformal, TPQ sering kali bergantung pada tenaga pengajar yang bekerja secara sukarela, sehingga tidak semua pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni dalam bidang pendidikan Islam atau metode pengajaran Al-Qur'an (Hasanah, 2020). Hal ini berdampak pada variasi dalam kualitas pengajaran, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran bagi para santri. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang memadai, buku-buku referensi, dan media pembelajaran yang interaktif, juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Yusuf, Kualitas Fasilitas Pendidikan di TPQ dan Dampaknya pada Pembelajaran Santri, 2017).

Dari sisi peserta didik, perbedaan tingkat kemampuan dan minat dalam belajar Al-Qur'an menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar. Beberapa santri memiliki keterampilan membaca yang baik, sementara yang lain masih kesulitan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah dan hukum tajwid. Perbedaan ini menuntut adanya metode pembelajaran yang variatif dan adaptif, sehingga semua santri dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka (Mulyadi, 2019). Selain itu, dalam era digital saat ini, anak-anak lebih terbiasa dengan teknologi dan hiburan berbasis gawai, sehingga minat mereka terhadap pembelajaran konvensional di TPQ cenderung menurun (Syaifullah, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran Al-Qur'an tanpa menghilangkan esensi pendidikan Islam.

Di sisi lain, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor krusial dalam keberlangsungan TPQ. Dalam beberapa kasus, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak mereka menyebabkan rendahnya motivasi belajar santri di TPQ (Azzahra, 2022). Padahal, pendidikan Al-Qur'an bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara TPQ, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an (Fauzan, 2020).

Dengan berbagai tantangan yang ada, TPQ Sugaraang Bayu terus berupaya meningkatkan efektivitas pengajarannya melalui berbagai strategi, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang lebih menarik, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Iskandar, 2023). Studi ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu dijalankan, metode apa saja yang diterapkan, kendala apa yang dihadapi, serta bagaimana solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak.

Dengan memahami dinamika kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan Al-Qur'an yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi TPQ lain dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat (Hidayat, 2016). Keberhasilan pendidikan di TPQ tidak hanya diukur dari sejauh mana santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut mampu tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan mengajar di TPQ haruslah mencerminkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran (Nasution,

2021).

Lebih jauh, tantangan yang dihadapi TPQ Sugaraang Bayu tidak terlepas dari kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang belajar di TPQ berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang menyebabkan kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai (Saputra, 2023). Sebagian besar santri juga memiliki aktivitas sekolah formal di pagi hingga siang hari, sehingga waktu belajar di TPQ yang umumnya dilakukan sore atau malam hari terkadang berpotensi menurunkan tingkat fokus dan daya serap mereka. Dalam situasi ini, penting bagi TPQ untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan, agar santri tetap memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam belajar Al-Qur'an.

Selain itu, peran pemerintah dan lembaga keagamaan dalam mendukung keberlangsungan TPQ juga menjadi aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pendidikan nonformal berbasis agama masih belum sebanding dengan pendidikan formal (Fadilah, 2020). Bantuan yang diberikan kepada TPQ sering kali terbatas, baik dalam bentuk dana operasional, pelatihan tenaga pengajar, maupun penyediaan fasilitas. Padahal, sebagai salah satu pilar pendidikan Islam di Indonesia, TPQ memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang religius dan berakhlak (Rahman A. , 2019). Oleh karena itu, adanya kebijakan yang lebih berpihak pada pengembangan TPQ di tingkat lokal maupun nasional menjadi harapan bagi banyak pengelola dan tenaga pendidik di lembaga ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan bagaimana kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu berlangsung, tetapi juga memberikan analisis mendalam mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di lembaga tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pihak pengelola TPQ, tenaga pengajar, orang tua, serta pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, pendidikan di TPQ Sugaraang Bayu mencerminkan tantangan dan peluang dalam pendidikan agama Islam di tingkat lokal. Dengan pendekatan yang lebih inovatif, dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan pemerintah, serta strategi pengajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, TPQ dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berperan dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh pengajar, serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri (Moleong, 2019). Penelitian ini dilakukan langsung di TPQ Sugaraang Bayu dengan melibatkan beberapa subjek utama, yaitu guru TPQ, santri, orang tua santri, dan pengelola TPQ. Guru memberikan wawasan mengenai metode yang mereka gunakan, santri memberikan perspektif tentang pengalaman belajar mereka, orang tua menjelaskan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, dan pengelola TPQ memberikan gambaran tentang sistem manajemen serta kurikulum yang diterapkan (Creswell, 2018). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di TPQ, termasuk bagaimana interaksi antara guru dan santri serta metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an (Spradley, 2016).
2. Wawancara mendalam dengan guru, santri, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas pembelajaran di TPQ (Patton, 2015).
3. Dokumentasi, yang mencakup kurikulum TPQ, daftar santri, dan foto kegiatan pembelajaran sebagai bukti pendukung (Bogdan & Biklen, 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman (2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai

pihak, serta triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Lincoln & Guba, 1985). Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pembelajaran Al-Qur'an bagi santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Kegiatan Mengajar di TPQ Sugaraang Bayu

TPQ Sugaraang Bayu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam membina anak-anak dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar di TPQ ini dilaksanakan pada sore hingga malam hari setelah anak-anak menyelesaikan pendidikan formal mereka di sekolah. Dalam pelaksanaannya, TPQ Sugaraang Bayu memiliki sistem pengajaran yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar-dasar Islam, dan pembentukan akhlak santri.

Proses pembelajaran di TPQ Sugaraang Bayu menggunakan berbagai metode, seperti metode Iqra', Tilawah, Talaqqi, dan Halaqah, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Santri pemula diajarkan dengan metode Iqra' untuk memperkenalkan huruf hijaiyah dan cara membacanya dengan benar, sedangkan santri yang sudah lebih mahir mulai diarahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, hafalan ayat-ayat pendek dan doa sehari-hari menjadi bagian dari pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menghafal santri (Hasanah, 2020).

Sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Sugaraang Bayu masih tergolong sederhana. Ruang belajar yang digunakan merupakan aula kecil yang juga difungsikan untuk kegiatan lain, sehingga terkadang terjadi gangguan dalam proses belajar. Fasilitas seperti buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, dan papan tulis cukup terbatas, sehingga guru harus berbagi sumber daya yang ada untuk memastikan setiap santri mendapatkan pembelajaran yang optimal (Yusuf, 2017).

Metode Pengajaran yang Digunakan

Kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu menerapkan metode yang beragam untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan santri. Beberapa metode yang dominan digunakan antara lain:

1) Metode Iqra'

Metode ini digunakan untuk santri pemula yang baru mengenal huruf hijaiyah. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengajarkan pengenalan huruf secara berulang hingga santri dapat membaca dengan lancar. Keunggulan metode ini adalah proses belajar yang lebih cepat karena santri langsung diarahkan untuk membaca tanpa mengeja satu per satu (Mulyadi, 2019).

2) Metode Talaqqi

Pada metode ini, santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari ustaz/ustazah, kemudian menirukannya dengan cermat. Teknik ini sangat efektif untuk melatih makharijul huruf (pengucapan huruf) dan tajwid agar bacaan Al-Qur'an lebih baik. Guru memberikan koreksi langsung apabila terdapat kesalahan bacaan, sehingga santri dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka (Hidayat, 2016).

3) Metode Halaqah

Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil di mana seorang guru membimbing beberapa santri sekaligus. Santri yang sudah lebih mahir membaca diberikan kesempatan untuk membantu santri lain dalam kelompoknya. Metode ini membantu santri dalam membangun interaksi sosial dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca Al-Qur'an (Fauzan, 2020).

4) Metode Tahfidz

Selain pembelajaran membaca, TPQ Sugaraang Bayu juga menerapkan program hafalan ayat-ayat pendek bagi santri. Program ini dilakukan secara bertahap dengan sistem setoran hafalan kepada guru. Santri yang berhasil menghafal surat tertentu diberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi agar mereka semakin bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an (Iskandar, 2023).

Tantangan dalam Kegiatan Mengajar di TPQ Sugaraang Bayu

Meskipun TPQ Sugaraang Bayu memiliki sistem pengajaran yang cukup terstruktur, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan utama meliputi:

1) Kurangnya Tenaga Pengajar

Jumlah guru yang tersedia di TPQ Sugaraang Bayu masih sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah santri yang terus bertambah. Banyak guru yang mengajar secara sukarela, sehingga keterbatasan waktu dan tenaga menjadi kendala dalam memberikan pengajaran yang optimal (Hasanah, 2020).

2) Fasilitas yang Tidak Memadai

Keterbatasan sarana belajar, seperti mushaf Al-Qur'an, buku panduan, dan alat peraga pembelajaran, menjadi hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Ruang belajar yang digunakan juga masih kurang memadai, terutama ketika jumlah santri yang hadir semakin meningkat (Yusuf, 2017).

3) Perbedaan Tingkat Kemampuan Santri

Santri yang belajar di TPQ Sugaraang Bayu berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa santri sudah memiliki dasar membaca Al-Qur'an, sementara yang lain masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah. Perbedaan ini menyebabkan tantangan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat mencakup semua tingkatan santri (Mulyadi, 2019).

4) Kurangnya Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Santri

Beberapa orang tua santri kurang aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar Al-Qur'an di rumah. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar di TPQ menjadi kurang maksimal karena santri hanya bergantung pada waktu belajar di TPQ tanpa adanya penguatan di rumah (Azzahra, 2022).

Upaya Mengatasi Tantangan dalam Kegiatan Mengajar

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu, beberapa strategi telah diterapkan oleh pengelola dan para guru, di antaranya:

1) Meningkatkan Jumlah Tenaga Pengajar

TPQ Sugaraang Bayu berupaya menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam setempat serta merekrut mahasiswa dari perguruan tinggi Islam untuk menjadi pengajar sukarela. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi beban guru yang ada serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahman, 2019).

2) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Pengelola TPQ berusaha mencari donasi dari masyarakat dan lembaga filantropi Islam untuk membantu pengadaan mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', dan fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar (Yusuf, 2017).

3) Pengelompokan Santri Berdasarkan Kemampuan

Untuk mengatasi perbedaan tingkat kemampuan santri, TPQ Sugaraang Bayu menerapkan sistem pengelompokan berdasarkan level. Santri yang masih dalam tahap dasar ditempatkan dalam kelas tersendiri, sementara santri yang sudah lebih mahir dikelompokkan dalam kelas lanjutan. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif (Mulyadi, 2019).

4) Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Santri

TPQ Sugaraang Bayu mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua santri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, guru memberikan panduan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak dalam belajar di rumah (Azzahra, 2022).

Dengan demikian, kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Dengan metode pengajaran yang bervariasi serta upaya perbaikan dalam tenaga pengajar, fasilitas, dan sistem pembelajaran, TPQ ini terus berusaha memberikan pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik bagi santri. Dengan dukungan yang

lebih besar dari masyarakat dan orang tua, kualitas pendidikan di TPQ Sugaraang Bayu dapat terus ditingkatkan demi mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu merupakan bagian penting dalam pembentukan generasi muda yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran di TPQ ini telah dirancang dengan berbagai metode, seperti Iqra', Talaqqi, Halaqah, dan Tahfidz, yang bertujuan untuk menyesuaikan tingkat kemampuan santri agar mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Selain itu, aspek pembentukan akhlak juga menjadi fokus utama dalam pendidikan di TPQ ini, sehingga para santri tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun TPQ Sugaraang Bayu telah menjalankan proses pembelajaran dengan baik, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Di antaranya adalah kurangnya tenaga pengajar, keterbatasan fasilitas belajar, perbedaan tingkat kemampuan santri, serta minimnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran santri di rumah. Tantangan ini berdampak pada efektivitas pembelajaran dan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan utama pendidikan di TPQ.

Namun, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut terus dilakukan oleh pengelola TPQ dan para guru. Beberapa langkah yang telah diterapkan antara lain meningkatkan jumlah tenaga pengajar melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam, memperbaiki sarana dan prasarana melalui dukungan masyarakat, menerapkan sistem pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi santri.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar di TPQ Sugaraang Bayu memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan keislaman anak-anak. Meskipun terdapat berbagai tantangan, keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kolaborasi antara guru, santri, orang tua, serta masyarakat sekitar. Dengan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, TPQ Sugaraang Bayu dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas, mencetak generasi santri yang tidak hanya mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman Islam yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, jurnal berjudul "Kegiatan Mengajar Di Tpq Sugarang Bayu" ini dapat diselesaikan berkat dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada teman-teman sekelompok atas kerja sama dan kontribusi yang luar biasa. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling serta menjadi inspirasi untuk penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, R. (2022). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Anak*. Jakarta: Pustaka Muslim.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2021). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Los Angeles: SAGE.
- Fadilah, M. (2020). *Pendidikan Islam di Era Digital*. Bandung: Rosda Karya.
- Fauzan, A. (2020). *Kolaborasi TPQ dan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hasanah, N. (2020). *Metode Efektif dalam Pengajaran Al-Qur'an di TPQ*. Surabaya: Al-Huda Press.

- Hidayat, A. (2016). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ*. Yogyakarta: UII Press.
- Iskandar, S. (2023). *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Modern*. Surabaya: Al-Huda Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: SAGE.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, T. (2019). *Strategi Pengajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. . Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, R. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Malang: UMM Press.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Rahman, A. (2019). *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam Nonformal*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmat, F. (2018). *Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UIN Press.
- Saputra, B. (2023). *Pendidikan Islam dalam Konteks Sosial-Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Syaifullah, M. (2021). *Teknologi dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, H. (2017). *Kualitas Fasilitas Pendidikan di TPQ dan Dampaknya pada Pembelajaran Santri*. . Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Zubaedi, A. (2015). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Multikultural*. Jakarta: Kencana.